

Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2019 - 2023

Aditya Ramadhan¹, Iskandar Zulkarnain²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta; Indonesia

correspondence e-mail*, ar5569174@gmail.com¹, iskandarzulkarnain1906@gmail.com²

Submitted:

Revised: 2024/12/01;

Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/01/13

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation, profitability, and interest rates on stock prices of LQ45 companies for the period 2019–2023. This study uses an associative quantitative design to test the effect of inflation, profitability (ROA), and interest rates on stock prices of LQ45 companies with secondary data from the IDX and Stockbit, involving 11 sample companies during 2019–2023. Data analysis was carried out using panel data regression with classical assumption tests, as well as t-tests and F-tests to measure the partial and simultaneous effects of independent variables on stock prices. The test results are intended to evaluate the strength and direction of the relationship between independent variables and stock prices, with the coefficient of determination (R^2) as an indicator of variable contribution. The results show that inflation and profitability have a negative and insignificant effect on stock prices, while interest rates have a positive and significant effect. Simultaneously, these three variables have a positive and significant effect on stock prices of LQ45 companies.

Keywords

Inflation, Interest Rate, LQ45 Companies, Period 2019–2023, Profitability, Stock Price



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki luas wilayah yang besar dengan jumlah penduduk mencapai 281,6 juta jiwa pada 25 Juni 2024.¹ Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Namun, pengelolaan sumber daya ini sering kali terkendala oleh infrastruktur yang belum memadai. Pemerintah terus membangun infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, distribusi bahan baku, dan mobilitas sumber daya manusia. Perkembangan ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemunculan berbagai perusahaan, baik skala kecil maupun besar, terutama di pusat ekonomi seperti Jakarta.

¹ Risna Rahmatul Wajdah and Rita Nurmalina, “Ketersediaan Beras Menuju Kemandirian Pangan: Pendekatan Sistem Dinamik,” *Analisis Kebijakan Pertanian* 22, no. 1 (2024): 63–80.

Banyak perusahaan membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produk agar dapat bersaing di pasar.² Perusahaan besar dengan keuangan stabil biasanya melantai di pasar modal melalui IPO (Initial Public Offering) untuk mendapatkan dana publik. IPO memungkinkan masyarakat umum menjadi pemilik saham perusahaan, yang kemudian diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI juga menyediakan indeks seperti IHSG dan LQ45 untuk melacak kinerja saham, memudahkan investor dalam memahami tren harga saham dan mengambil keputusan investasi.

Harga saham di bursa ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang berfluktuasi dengan cepat, bahkan dalam hitungan detik.³ Pergerakan ini mencerminkan dinamika pasar dan kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menganalisis dan memilih saham yang sesuai dengan tujuan investasi mereka. Dengan demikian, pasar modal berperan sebagai jembatan penting dalam menghubungkan perusahaan, investor, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1 Harga Saham Penutupan Perusahaan LQ45 Tahun 2020 - 2023

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Harga Saham Perusahaan				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	1225	1200	2240	2960	2400
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	6480	6760	7625	8475	9550
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3600	2775	3663	4575	5750
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4460	4180	4070	4580	5700
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3775	3288	3738	4975	6650
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2900	5750	6300	5825	4480
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10100	9100	8725	10100	11775
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1430	1465	1640	2060	1510
9	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	3800	3110	4190	3850	3960
10	UNTR	United Tractors Tbk	19200	22850	23125	24550	22950
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	7950	6925	4030	4660	3100

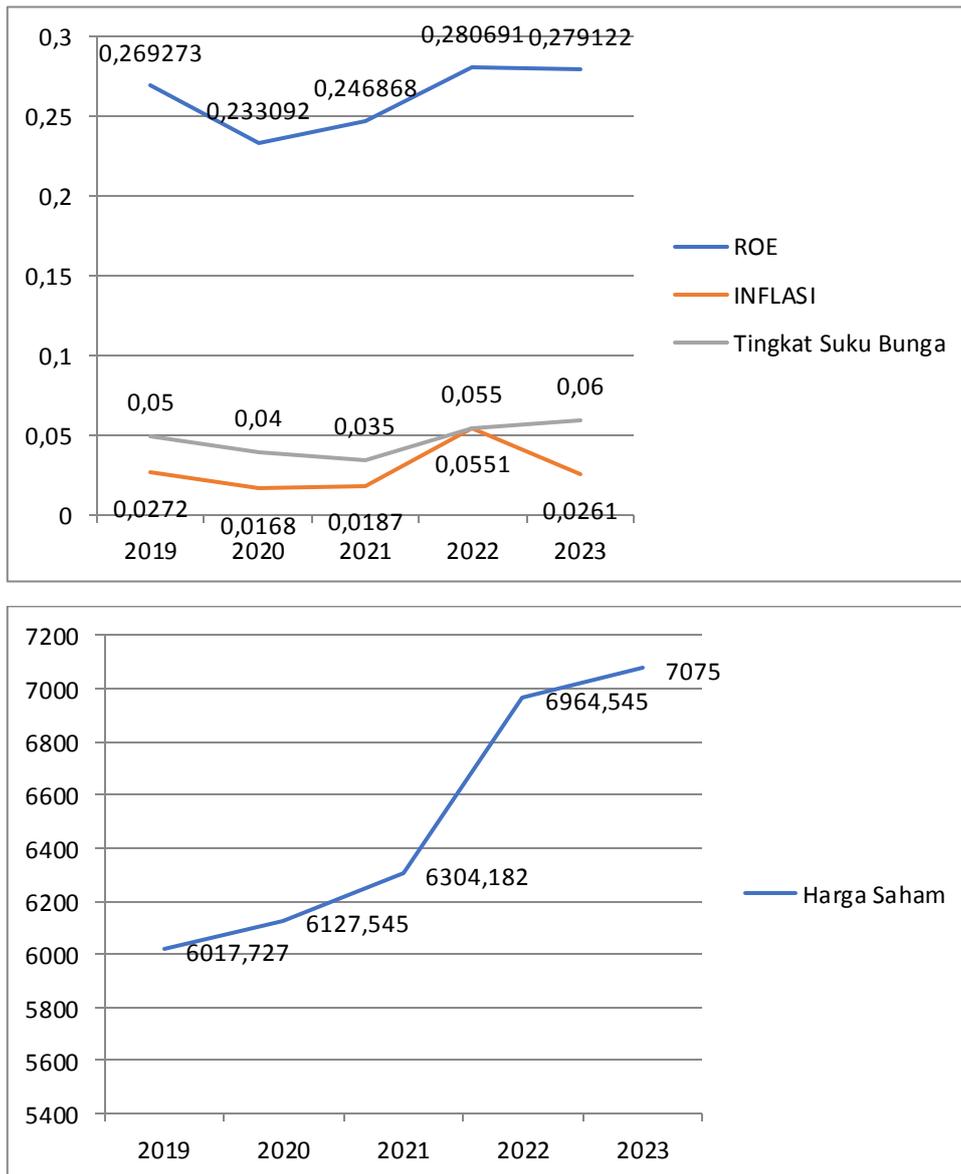
Sumber: Laporan Harga Saham Penutupan Perusahaan masing – masing dan diolah.

² Djunaidi Djunaidi and Alfitri Alfitri, “Dilema Industri Padat Modal Dan Tuntutan Tenaga Kerja Lokal,” *JPMI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 29–40.

³ Uswatun Khasanah and Titiek Suwanti, “Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2649–67; Verenika Warouw, Rockey Pangkey, and Nikolas Fajar, “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2016-2018: Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018,” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2022, 137–48.

Dari data di tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan dengan harga saham terendah yaitu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan harga saham per lembar sebesar 1225 rupiah dan PT Kalbe Farma Tbk dengan harga saham per lembar sebesar 1430 rupiah. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT United Tractors Tbk pada tahun 2022 dengan harga saham per lembarnya sebesar 24550 rupiah.

Tabel 2 Fenomena Gap



Sumber: diolah penulis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kenaikan harga saham perusahaan meskipun inflasi dan profitabilitas (ROE) perusahaan mengalami penurunan, bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan harga saham biasanya sejalan dengan peningkatan inflasi dan profitabilitas. Inflasi memengaruhi harga saham karena dapat menurunkan daya beli masyarakat

dan keuntungan perusahaan, sehingga memengaruhi minat investor. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang besar, menarik minat investor, dan mendorong kenaikan harga saham.⁴ Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROE (Return on Equity) untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal.

Berbagai studi menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh inflasi, profitabilitas, dan suku bunga terhadap harga saham. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Demikian pula, profitabilitas secara umum dianggap berdampak positif terhadap harga saham, tetapi ada penelitian yang menyatakan sebaliknya. Suku bunga juga menunjukkan pengaruh yang bervariasi, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan variabel ekonomi yang relevan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh inflasi, profitabilitas, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan variabel-variabel tersebut terhadap dinamika harga saham di Indonesia, sekaligus memberikan referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya banyak yang mengkaji pengaruh variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga terhadap harga saham, namun umumnya fokus pada indeks saham secara keseluruhan atau sektor tertentu tanpa mengkhususkan pada perusahaan-perusahaan dengan performa tinggi seperti yang terdaftar di indeks LQ45. Selain itu, sebagian besar studi hanya menggunakan data parsial time series atau cross section, sehingga kurang mampu menangkap dinamika hubungan antar variabel dalam jangka waktu yang lebih panjang dan lintas perusahaan secara simultan. Dengan demikian, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan inflasi, profitabilitas, dan suku bunga sebagai variabel independen secara bersamaan untuk melihat dampaknya terhadap harga saham LQ45 dengan pendekatan data panel.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan fokus pada perusahaan LQ45 yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi selama periode 2019–2023, yang mencerminkan stabilitas dan

⁴ Neni Marlina Br Purba and Neni Marlina, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 2 (2019): 67–76; Muhammad Rivandi and Renil Septiano, “Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8, no. 1 (2021): 123–36.

daya saing di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan data panel, penelitian ini menggabungkan dimensi waktu dan perusahaan untuk menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang lebih ketat berdasarkan konsistensi pencatatan perusahaan di indeks LQ45, yang memberikan gambaran lebih akurat tentang pengaruh inflasi, profitabilitas, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan unggulan.

Penelitian ini relevan dalam konteks perekonomian Indonesia yang terus berkembang, di mana indeks LQ45 menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan-perusahaan besar. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pengambil keputusan, seperti investor, manajer keuangan, dan pembuat kebijakan, dalam memahami bagaimana faktor ekonomi makro dan fundamental perusahaan memengaruhi harga saham. Signifikansinya terletak pada kontribusi terhadap literatur keuangan serta praktik investasi dengan menyediakan bukti empiris berbasis data panel terkait pengaruh variabel-variabel ini dalam konteks perusahaan-perusahaan unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, profitabilitas, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2019–2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan sifat asosiatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (inflasi, profitabilitas, dan suku bunga) terhadap variabel dependen (harga saham).⁵ Variabel penelitian dijelaskan sebagai atribut yang menjadi fokus pengamatan, dengan operasionalisasi variabel mencakup: harga saham (Y), diukur menggunakan harga penutupan; inflasi (X1), dihitung berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK); profitabilitas (X2), diukur menggunakan ROA (Return on Assets); dan suku bunga (X3), diukur menggunakan suku bunga riil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel independen terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aplikasi sekuritas Stockbit untuk mengakses laporan keuangan perusahaan LQ45. Penelitian dilakukan secara daring melalui situs BEI, dengan periode pengumpulan data dari Agustus hingga Januari 2024. Populasi penelitian mencakup 45 perusahaan dalam indeks LQ45, tetapi setelah diterapkan kriteria purposive sampling, sampel yang digunakan adalah 11

⁵ Haji Djaali, “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2021.

perusahaan yang konsisten terdaftar di LQ45 selama 2019–2023 dan memiliki kapitalisasi pasar di atas Rp70 triliun. Perusahaan sampel meliputi ADRO, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, CPIN, ICBP, KLBF, TLKM, UNTR, dan UNVR.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji literatur dan dokumentasi dari lembaga terkait sebagai sumber data. Analisis data dilakukan menggunakan data panel yang menggabungkan data time series dan cross section, dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Metode regresi panel melibatkan pengujian Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman untuk menentukan model terbaik (Fixed Effect, Random Effect, atau Common Effect). Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi layak. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (inflasi dan profitabilitas) dan variabel dependen (harga saham), dengan koefisien regresi menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar variabel.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel independen (Inflasi dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Harga Saham) dan uji F untuk menilai pengaruh simultan kedua variabel independen tersebut. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi tertentu, di mana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan, sementara uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dengan prinsip yang serupa. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai R^2 yang tinggi menunjukkan kontribusi besar dari variabel independen, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan pengaruh signifikan dari faktor lain di luar penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan Model Regresi

Uji Chow berfungsi dalam melakukan analisis untuk mengetahui apakah ada perbandingan antara model Common Effect dan Fixed Effect. Analisis ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai cross section F dan tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$).

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.120540	(4.17)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.652471	3	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai cross section F adalah sebesar 0.0000 dan lebih kecil daripada 0.05, maka model terbaik yang akan dipilih berdasarkan hasil dari Uji Chow adalah Fixed Effect. Uji Hausman adalah uji yang dilakukan oleh peneliti dan berfungsi untuk melakukan perbandingan antara model Random Effect dan Fixed Effect. Uji ini dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai Cross Section Random dan tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$).

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah oleh penulis).

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan jika nilai Cross Section Random nya adalah sebesar 1.0000 lebih besar daripada 0.05, maka model terbaik yang cocok untuk digunakan didalam penelitian ini adalah model Random Effect. Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang berfungsi bagi peneliti untuk melakukan perbandingan antara model Common Effect dan Random Effect. Uji ini dapat digunakan dengan cara melakukan perbandingan nilai dari Breusch Pagan dan tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$).

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.01840 (0.0000)	0.869337 (0.3511)	31.88774 (0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah oleh penulis).

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Breusch Pagan sebesar 0.0000 lebih kecil daripada 0.05, model yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah Random Effect.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model estimasi Random Effect model. Random Effect model adalah metode yang digunakan untuk melakukan uji terhadap estimasi data panel yang mana jika ada variabel gangguan (error terms) yang mungkin akan terhubung dengan waktu dan individu. Metode ini menggunakan teknik pendekatan untuk melakukan uji nya dengan menggunakan teknik Generalized Least Square (GLS). Karena penelitian ini menggunakan metode atau model Random Effect, maka pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Mengetahui apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen merupakan salah satu fitur analisis regresi linier berganda. Setelah memahami bagaimana inflasi dan laba atas ekuitas (ROE) berinteraksi dengan harga saham sebagai variabel dependen, penulis memproses data menggunakan perangkat lunak aplikasi Eviews 12.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Prob
C	807.7970	0.5403
Inflasi	-7317.716	0.6144
Profitabilitas (ROE)	4397.951	0.1602
Tingkat Suku Bunga	68256.20	0.0040

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel data yang penulis olah dengan menggunakan software aplikasi Eviews 12, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 807.7970 - 7317.716INF + 4397.951ROE + 68256.20BUN + \epsilon$$

Koefisien dari persamaan regresi yang telah ada setelah melakukan uji adalah sebagai berikut:

- 1 $\alpha = 807.7970$ Harga saham akan mencapai 807,7970 jika dan hanya jika inflasi, profitabilitas, dan suku bunga semuanya bernilai nol; jika tidak, maka nilainya akan mencapai 807,7970, terlepas dari ada atau tidaknya faktor-faktor tersebut.
- 2 $\beta_1 = -7317.716$ Berdasarkan koefisien regresi, inflasi memiliki dampak negatif; kenaikan inflasi satu poin mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 7317,716 poin. Inflasi menyebabkan penurunan harga saham dan sebaliknya, sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya.

- 3 $\beta_2 = 4397.951$ ROE (koefisien regresi profitabilitas) jelas memiliki pengaruh yang menguntungkan. Peningkatan satu poin dalam return on equity (ROE) perusahaan akan menghasilkan peningkatan harga saham sebesar \$43.97.951. return on equity (ROE) yang lebih tinggi kemungkinan akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi bagi perusahaan..
- 4 $B_3 = 68256.20$ koefisien regresi suku bunga bermanfaat. Kenaikan harga saham sebesar 68.256,20 poin setara dengan kenaikan suku bunga sebesar satu poin. Kenaikan suku bunga kemungkinan akan menyebabkan kenaikan harga saham yang sesuai.

Uji Hipotesis

Peneliti dapat menggunakan uji-t untuk melakukan uji signifikansi parsial pada setiap variabel independen dan dependen, dalam hal ini dampak inflasi (X1), profitabilitas (ROE) (X2), dan suku bunga (X3) terhadap harga saham. Dengan $df = (n-2)$ dan n sebagai jumlah observasi, tingkat signifikansi 0,05 harus ditentukan sebelum menjalankan uji statistik -t. Berikut ini adalah hasil uji-t yang dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 :

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t- Statistik	t-tabel	A	Prob
C	0.622588	2.006	0.05	0.5403
Inflasi	-0.511467	2.006	0.05	0.6144
Profitabilitas (ROE)	1.456054	2.006	0.05	0.1602
Tingkat Suku Bunga	3.233464	2.006	0.05	0.0040

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

- 1 pengaruh kenaikan harga terhadap nilai saham Nilai t hitung sebesar -0,511467 lebih kecil dari nilai t tabel 2,006, dan nilai signifikansi sebesar 0,6144 lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel, yang menampilkan hasil uji t. Dengan demikian, kita menerima H_a dan menolak H_0 ; ini menunjukkan bahwa inflasi bukan merupakan variabel independen yang signifikan dalam memengaruhi harga saham.
- 2 Return on Equity (ROE) dan Dampaknya terhadap Harga Saham Tabel menampilkan hasil uji t. Nilai t hitung sebesar 1,456054 lebih kecil dari nilai t tabel 2,006, dan nilai signifikansi sebesar 0,1602 lebih besar dari level 0,05. Karena analisis tidak menemukan hubungan yang signifikan antara variabel profitabilitas (ROE) dan harga saham, kita dapat mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

- 3 Hasil uji-t pada Tabel menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham; nilai t yang dihitung adalah 3,233464. Berbeda dengan nilai t-tabel sebesar 2,006 dan tingkat signifikansi 0,0040 yang dapat diabaikan jika dibandingkan dengan 0,05, nilai tersebut lebih besar. Analisis menyimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menetapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan uji F, yang merupakan uji kelayakan model penelitian atau untuk menguji persamaan model regresi yang akan digunakan. Tingkat signifikansi 0,05 diperlukan saat melakukan uji F-statistik. Seperti inilah tampilan uji F yang dijalankan menggunakan Eviews 12:

Tabel 8 Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.001923
-------------------	----------

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (diolah oleh penulis)

Nilai signifikansi sebesar 0,001923 lebih kecil dari 0,05, berdasarkan hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti. Di sini, kita menerima H_a dan menolak H_0 apabila Inflasi (X_1), Profitabilitas (ROE) (X_2), dan Suku Bunga (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y), baik secara terpisah maupun secara bersama-sama

Peneliti menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (dalam hal ini, inflasi, profitabilitas (ROE), dan variabel dependen) terhadap perubahan nilai variabel dependen. Harga saham adalah variabel yang digunakan. Hasil Dari analisis Koefisien Determinasi (R^2) yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.500057
-----------	----------

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah penulis)

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai R^2 sebesar 0,500057 atau setara dengan 50,0057%. Inflasi, laba atas ekuitas (ROE), dan suku bunga merupakan variabel independen yang paling mampu menjelaskan 50,0057% variabel nilai perusahaan; variabel lain yang mencakup 49,0043% tidak diperhitungkan dalam analisis ini

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada periode 2019–2023. Berdasarkan tabel yang memuat hasil uji regresi linier berganda, nilai probabilitas inflasi tercatat sebesar 0,6144, yang menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap harga saham dapat diabaikan. Koefisien inflasi yang diperoleh adalah sebesar -7317,716, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara inflasi dan harga saham bersifat negatif namun tidak signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi selama periode penelitian tidak berdampak nyata terhadap pergerakan harga saham. Dengan demikian, asumsi bahwa kenaikan inflasi akan diikuti oleh kenaikan harga saham tidak berlaku berdasarkan hasil penelitian ini. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Serena Sila Sebo dan H. Moch, serta didukung oleh studi Nafi (2020) dan Indah Puspa Dewi (2020), yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak meningkatkan nilai saham.⁶

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Ersah Nurasila et al. (2019), yang menyatakan bahwa inflasi mendorong kenaikan harga saham. Dian Efriyenty (2020) juga berpendapat bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.⁷ Perbedaan ini mencerminkan dinamika yang kompleks antara inflasi dan harga saham, yang dapat dipengaruhi oleh konteks ekonomi, kebijakan moneter, serta karakteristik pasar saham di setiap penelitian.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel, nilai probabilitas untuk variabel ROE tercatat sebesar 0,1602, yang menunjukkan bahwa ROE tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Koefisien ROE yang ditemukan sebesar 4397,951 menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan dalam profitabilitas perusahaan, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap harga saham. Seperti

⁶ Serena Sila Sebo and Moch Nafi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 6, no. 2 (2021): 113–26; Indah Puspa Dewi, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 17, no. 1 (2020): 10–19.

⁷ Dian Efriyenty, “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia,” *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 4 (2020): 570–76.

yang ditemukan oleh Edi Sugiarto et al. (2019) dan Yulia Pebrianti (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mendorong harga saham, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini. Namun, penelitian oleh Reny Nelwan et al. (2020) dan Ahmad Idris (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yang berlawanan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini.⁸ Dengan demikian, meskipun ada variasi temuan di berbagai studi, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham dalam konteks pasar saham Indonesia pada periode yang diteliti.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada periode 2019–2023. Berdasarkan uji regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel, nilai probabilitas suku bunga tercatat sebesar 0,0040, menunjukkan hubungan yang signifikan. Koefisien suku bunga sebesar 68.256,20 mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga memberikan dampak positif terhadap harga saham.

Harga saham terbukti sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Selama periode penelitian, kenaikan suku bunga diasumsikan dapat mendorong kenaikan harga saham. Temuan ini mendukung gagasan bahwa dalam kondisi tertentu, suku bunga yang lebih tinggi dapat menciptakan peluang investasi yang lebih menguntungkan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai saham secara positif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Ramdhani dan Fenty Fauziah (2019), serta Nadilla Fellicia dan Indra Widjaja (2023), yang menemukan bahwa suku bunga berdampak positif terhadap harga saham.⁹ Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Eni Puji Astuti dan Rika Ardila (2019), yang tidak menemukan hubungan antara suku bunga dan harga saham,¹⁰ serta Christian Maniil dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa

⁸ Erica Sesiana Br Panggabean, Halomoan Nathanael Joshua Akita, and Khomeiny Yuniur, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 7, no. 1 (2023): 51–65; Ahmad Idris, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia,” *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 20, no. 1 (2021): 27–41.

⁹ Eko Ramdhani and Fenty Fauziah, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen,” *Borneo Studies and Research* 1, no. 1 (2019): 573–78; Nadilla Fellicia and Indra Widjaja, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 429–37.

¹⁰ Eni Puji Astuti and Rika Ardila, “Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Harga Saham-Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Sekuritas* 2, no. 3 (2019): 65–82.

suku bunga tidak memengaruhi harga saham. Perbedaan hasil ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara suku bunga dan pasar saham, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kondisi pasar.

Refleksi Tauhid

Penelitian ini bertujuan melengkapi pemahaman tentang hubungan antara variabel dependen, yaitu harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan variabel independen seperti inflasi, profitabilitas, dan tingkat suku bunga. Dari sudut pandang Islam, penelitian ini juga merefleksikan nilai-nilai tauhid, dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai panduan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan panduan yang bermanfaat, terutama bagi para investor, agar mampu melakukan investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan ajaran agama.

Dalam Islam, inflasi dipandang sebagai fenomena ekonomi yang dapat merugikan masyarakat karena melemahkan nilai mata uang. Islam menganjurkan agar individu mengelola keuangan dengan bijaksana, menghindari perilaku boros, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Isra' ayat 27, yang menyebutkan bahwa pemborosan adalah perilaku yang menyerupai perbuatan setan.¹¹ Sementara itu, profitabilitas dianggap sebagai hasil keuntungan yang harus diperoleh melalui cara yang sesuai dengan norma syariat. Keuntungan ini harus dibagi secara adil kepada semua pihak yang memiliki hak, sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29, yang mengharuskan transaksi dilakukan secara suka sama suka dan tidak melalui cara yang batil.¹²

Tingkat suku bunga, yang kerap dikaitkan dengan riba, dilarang dalam Islam. Allah SWT dengan tegas mengharamkan riba, sebagaimana tertulis dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, karena riba dianggap merusak nilai keadilan dalam transaksi ekonomi. Sedangkan harga saham dalam perspektif Islam mencerminkan aset yang perlu dikelola secara bijaksana untuk menjaga kesejahteraan masa depan, termasuk keturunan. Hal ini sejalan dengan Surah An-Nisa ayat 9,

¹¹ Levika Dian Angraini, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63 Dan Surat Al-Isra' Ayat 27 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 327–38; Adi Pratama Awadin et al., "Consumerism in the Modern Era: A Study of the Extravagant Verses in the Qur'an," *Abdurrauf Journal of Islamic Studies* 3, no. 3 (2024): 265–78.

¹² Muhammad Fauji, Anwar Hafidzi, and M Hanafiah, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pembulatan Nominal Harga Dalam Pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) Di SPBU Banjarmasin," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 1 (2024): 43–51.

yang menekankan pentingnya meninggalkan warisan yang cukup bagi generasi berikutnya.¹³ Dengan panduan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan ekonomi tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid sebagai dasar pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, profitabilitas, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2019–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Penelitian ini diharapkan membantu investor, terutama pemula, dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik pada saham perusahaan LQ45. Informasi ini juga bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperhatikan faktor makroekonomi demi menjaga kestabilan harga saham. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan variabel dan cakupan yang lebih luas agar hasilnya lebih bermanfaat bagi investor dan perusahaan.

Keterbatasan penelitian meliputi periode penelitian yang singkat (2019–2023), jumlah sampel yang terbatas (11 perusahaan dari 45), serta penggunaan hanya tiga variabel. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah variabel agar hasilnya lebih representatif dan memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi para pemangku kepentingan.

REFERENCES

- Anggraini, Levika Dian. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63 Dan Surat Al-Isra’ Ayat 27 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 327–38.
- Astuti, Eni Puji, and Rika Ardila. “Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Harga Saham-Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Sekuritas* 2, no. 3 (2019): 65–82.
- Awadin, Adi Pratama, Badruzzaman M Yunus, Dadan Rusmana, and Muhammad Jusuf Nur Ikhsan. “Consumerism in the Modern Era: A Study of the Extravagant Verses in the Qur’an.” *Abdurrauf Journal of Islamic Studies* 3, no. 3 (2024): 265–78.
- Dewi, Indah Puspa. “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 17, no. 1 (2020): 10–19.
- Djaali, Haji. “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2021.

¹³ Intan Miftahurrahmi, “Konsep Munâsakhât (مناسخات) Dalam Hukum Kewarisan Islam Di Indonesia,” *Islamic Law: Jurnal Siyasah* 9, no. 2 (2024): 111–17.

- Djunaidi, Djunaidi, and Alfitri Alfitri. "Dilema Industri Padat Modal Dan Tuntutan Tenaga Kerja Lokal." *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 29–40.
- Efriyenty, Dian. "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 15, no. 4 (2020): 570–76.
- Fauji, Muhammad, Anwar Hafidzi, and M Hanafiah. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pembulatan Nominal Harga Dalam Pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) Di SPBU Banjarmasin." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 1 (2024): 43–51.
- Fellicia, Nadilla, and Indra Widjaja. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 429–37.
- Idris, Ahmad. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 20, no. 1 (2021): 27–41.
- Khasanah, Uswatun, and Titiek Suwarti. "Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2649–67.
- Miftahurrahmi, Intan. "Konsep Munâsakhât (مناسخات) Dalam Hukum Kewarisan Islam Di Indonesia." *Islamic Law: Jurnal Siyasah* 9, no. 2 (2024): 111–17.
- Panggabean, Erica Sesiana Br, Halomoan Nathanael Joshua Akita, and Khomeiny Yuniur. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 7, no. 1 (2023): 51–65.
- Purba, Neni Marlina Br, and Neni Marlina. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 2 (2019): 67–76.
- Ramadhani, Eko, and Fenty Fauziah. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen." *Borneo Studies and Research* 1, no. 1 (2019): 573–78.
- Rivandi, Muhammad, and Renil Septiano. "Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8, no. 1 (2021): 123–36.
- Sebo, Serena Sila, and Moch Nafi. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 6, no. 2 (2021): 113–26.
- Wajdah, Risna Rahmatul, and Rita Nurmalina. "Ketersediaan Beras Menuju Kemandirian Pangan: Pendekatan Sistem Dinamik." *Analisis Kebijakan Pertanian* 22, no. 1 (2024): 63–80.
- Warouw, Verenika, Rockey Pangkey, and Nikolas Fajar. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2016-2018: Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2022, 137–48.